

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022

Nofa Indayani¹ dan Fauzi Isnaen²

^{1,2,3} Universitas Bina Sarana Informatika

e-mail : ¹ 63200492@bsi.ac.id dan ² fauzi.fsn@bsi.ac.id

Abstrak - Penelitian *Earning Per Share* (EPS) adalah indikasi dari laba yang mendapatkan masing-masing saham sedangkan *Debt To Asset Ratio* (DAR) adalah suatu ukuran untuk mengidentifikasi seberapa banyak aset perusahaan yang berasal dari utang dan seperti apa komposisi utang dan aset perusahaan, Rasio Hutang terhadap Aset (DAR) ialah metrik yang berharga untuk mengevaluasi keseimbangan antara hutang perusahaan dan total aset yang dimiliki oleh pemegang saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022. Dimana salah satu faktor yang mempengaruhi Harga Saham yaitu rasio EPS dan DAR. Data diperoleh dari *The Indonesian Capital Market Institute* (TICMI) serta laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang terkumpul selanjutnya akan diuji dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Kemudian uji korelasi (parsial dan simultan), uji koefisien determinasi (parsial dan simultan), uji regresi (sederhana dan berganda) serta terakhir dilakukan uji hipotesis, yaitu: uji t parsial dan F simultan yang dilakukan pada tingkat signifikansi 5% atau $\alpha = 5\%$. Untuk memudahkan dalam pengelolaan data, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 25.0. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham. Dimana dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi secara simultan sebesar 0,695 hal ini menunjukkan bahwa tingkat korelasi memiliki pengaruh yang kuat. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,483 artinya variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh terhadap variabel harga saham sebesar 48,30% dan sisanya sebesar 51,70% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini. Sedangkan hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,302 > 4,07$).

Kata Kunci: *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan Harga Saham

Abstract - *Earning Per Share (EPS) is an indication of the profit earned by each share while the Debt To Asset Ratio (DAR) is a measure to identify how much of a company's assets come from debt and what the composition of the company's debt and assets is like, Debt to Asset Ratio (DAR) is a valuable metric for evaluating the balance between a company's debt and total assets owned by shareholders This research aims to find out how much influence Earning Per Share (EPS) and Debt To Asset Ratio (DAR) have on share prices in pharmaceutical sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2018 - 2022 period. One of the factors that influences share prices is the ratio. EPS and DAR. Data obtained from The Indonesian Capital Market Institute (TICMI) as well as company financial reports obtained from the official website of the Indonesian Stock Exchange (www.idx.co.id). The collected data will then be tested using descriptive statistical tests, classic assumption tests, namely: normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test. Then the correlation test (partial and simultaneous), the coefficient of determination test (partial and simultaneous), the regression test (simple and multiple) and finally the hypothesis test is carried out, namely: partial t and simultaneous F tests carried out at a significance level of 5% or $\alpha = 5\%$. To make it easier to manage data, researchers used the SPSS version 25.0 program. Based on the data obtained, it can be concluded that there is a positive and significant influence between the Earning Per Share (EPS) and Debt To Asset Ratio (DAR) variables on share prices. Where it can be seen from the simultaneous correlation coefficient value of 0.695, this shows that the level of correlation has a strong influence. The coefficient of determination value is 0.483, meaning that the Earning Per Share (EPS) and Debt To Asset Ratio (DAR) variables have an influence on the share price variable of 48.30% and the remaining 51.70% is influenced by other variables that are not in this research. Meanwhile, the results of simultaneous hypothesis testing show a positive and significant influence because $F_{count} > F_{table}$ ($27.302 > 4.07$).*

Keywords: *Earning Per Share (EPS), Debt To Asset Ratio (DAR) and Share Price*

PENDAHULUAN

Sektor farmasi merupakan salah satu bagian dari kategori sektor barang konsumsi yang menjadi andalan sebagai prioritas pengembangan karena berperan besar sebagai penggerak perekonomian nasional. Sektor industri farmasi adalah industri yang bergerak dalam bidang kesehatan dan berfokus

dalam meneliti, mengembangkan, dan mendistribusikan obat-obatan. Kegiatan perusahaan sektor farmasi adalah memproduksi obat jadi dan obat herbal, iodium, kina serta produk-produk turunannya dan minyak nabati. Sektor farmasi mengalami persaingan yang cukup kuat dalam meningkatkan keberlangsungan hidup perusahaan.

Persaingan ini begitu ketat pada era saat ini harus memaksa perusahaan untuk melakukan segala cara agar terus tumbuh dan berkembang, namun untuk dapat terus tumbuh dan berkembang bukanlah hal yang mudah dan harus menyediakan serta menggunakan modal yang tidak sedikit.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesian Stock Exchange (IDX) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting sebagaisarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Bagi perusahaan, BEI membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara go public yaitu kegiatanpenawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang go public) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya.

Earning Per Share (EPS) adalah indikasi dari laba yang mendapatkan masing-masing saham biasa dan sering digunakan untuk menilai profitabilitas dan risiko yang terkait dengan keuntungan dan juga penilaian tentang harga saham

Debt To Asset Ratio (DAR) adalah suatu ukuran untuk mengidentifikasi seberapa banyak aset perusahaan yang berasal dari utang dan seperti apa komposisi utang dan aset perusahaan. Sedangkan menurut para ahli, debt to asset ratio adalah rasio leverage yang menunjukkan berapa persen aset perusahaan yang disediakan oleh kreditur. Rasio satu ini sangat penting guna melihat solvabilitas perusahaan atau kemampuan untuk

menyelesaikan segala kewajiban jangka panjang.

Dalam menjalankan usaha, perusahaan memerlukan kepercayaan dari para pemegang saham dan calon pemegang saham. Pada dasarnya, semakin investor dapat mempercayai perusahaan tersebut, semakin besar kemungkinan atau peluang yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk dapat menarik para pemegang saham atau investor supaya mereka ingin berinvestasi. Dalam harga saham senantiasa dipengaruhi oleh dividen, karena salah satu faktor–faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Hal ini dapat dibuktikan dengan data harga saham sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 dan disajikan dalam Tabel, sebagai berikut ini:

KODE SAHAM	PERIODE				
	2018	2019	2020	2021	2022
MERK	Rp 4.300	Rp 3.587	Rp 2.703	Rp 3.324	Rp 4.470
KLBF	Rp 1.520	Rp 1.548	Rp 1.446	Rp 1.477	Rp 1.772
TSPC	Rp 1.390	Rp 1.578	Rp 1.273	Rp 1.464	Rp 1.421
DVLA	Rp 1.940	Rp 2.192	Rp 2.336	Rp 2.471	Rp 2.606
INAF	Rp 6.500	Rp 2.691	Rp 2.000	Rp 2.574	Rp 1.272
KAEF	Rp 2.600	Rp 2.864	Rp 2.103	Rp 2.735	Rp 1.493
PYFA	Rp 189	Rp 182	Rp 590	Rp 1.053	Rp 979
SIDO	Rp 417	Rp 543	Rp 670	Rp 795	Rp 874
PEHA	Rp 2.810	Rp 1.715	Rp 1.276	Rp 1.203	Rp 933
TOTAL	Rp 23.684	Rp 18.919	Rp 16.417	Rp 19.117	Rp 17.842
RATA-RATA	Rp 2.407	Rp 1.878	Rp 1.600	Rp 1.900	Rp 1.758

Sumber: www.Tradingview.com (2024)

Berlandaskan Tabel I.1 di atas bisa di ketahui harga saham beberapa perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 masih fluktuatif bahkan cenderung menurun. Perusahaan dengan kode saham MERK pada tahun 2018 memiliki harga saham sebesar Rp.4.300, tahun 2019 memiliki harga saham sebesar Rp.3.587, tahun 2020 sebesar Rp.2.703, tahun 2021 sebesar

Rp.3.324 dan tahun 2022 sebesar Rp.4.470. Perusahaan dengan kode saham KLBF pada tahun 2018 memiliki harga saham sebesar Rp.1.520, tahun 2019 memiliki harga saham sebesar Rp.1.548, tahun 2020 sebesar Rp.1.446, tahun 2021 sebesar Rp.1.477 dan tahun 2022 sebesar Rp.1.772. Perusahaan dengan kode saham TSPC pada tahun 2018 memiliki harga saham sebesar Rp.1.390, tahun 2019 memiliki harga saham sebesar Rp.1.578, tahun 2020 sebesar Rp.1.273, tahun 2021 sebesar Rp.1.464 dan tahun 2022 sebesar Rp.1.421.

Perusahaan dengan kode saham DVLA pada tahun 2018 memiliki harga saham sebesar Rp.1.940, tahun 2019 memiliki harga saham sebesar Rp.2.192, tahun 2020 sebesar Rp.2.336, tahun 2021 sebesar Rp.2.471 dan tahun 2022 sebesar Rp.1.606. Perusahaan dengan kode saham INAF pada tahun 2018 memiliki harga saham sebesar Rp.6.500, tahun 2019 memiliki harga saham sebesar Rp.2.691, tahun 2020 sebesar Rp.2.000, tahun 2021 sebesar Rp.2.574 dan tahun 2022 sebesar Rp.1.272. Perusahaan dengan kode saham KAEF pada tahun 2018 memiliki harga saham sebesar Rp.2.600, tahun 2019 memiliki harga saham sebesar Rp.2.864, tahun 2020 sebesar Rp.2.103, tahun 2021 sebesar Rp.2.735 dan tahun 2022 sebesar Rp.1.493.

Perusahaan dengan kode saham PYFA pada tahun 2018 memiliki harga saham sebesar Rp.189, tahun 2019 memiliki harga saham sebesar Rp.182, tahun 2020 sebesar Rp.590, tahun 2021 sebesar Rp.1.053 dan tahun 2022 sebesar Rp.979. Perusahaan dengan kode saham SIDO pada tahun 2018 memiliki harga saham sebesar Rp.417,

tahun 2019 memiliki harga saham sebesar Rp.543, tahun 2020 sebesar Rp.670, tahun 2021 sebesar Rp.795 dan tahun 2022 sebesar Rp.874 dan perusahaan dengan kode saham PEHA pada tahun 2018 memiliki harga saham sebesar Rp.2.810, tahun 2019 memiliki harga saham sebesar Rp.1.715, tahun 2020 sebesar Rp.1.276, tahun 2021 sebesar Rp.1.203 dan tahun 2022 sebesar Rp.933.

Pertimbangan mengenai harga saham bisa menjadi ukuran yang berharga bagi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Hasil keuangan yang kuat biasanya menarik minat investor, menyebabkan peningkatan permintaan atas saham perusahaan dan selanjutnya menaikkan harga saham.

Hal ini juga di dukung oleh penelitian terdahulu yang menganalisa berbagai rasio keuangan baik *Debt to Asset Ratio* (DAR) ataupun *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan di berbagai sektor, seperti yang di lakukan oleh (Meilani et al., 2023) dan (Samara, 2020), juga menyimpulkan bahwasanya *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hasil riset ini tidak sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwasanya secara parsial *Earning Per Share* (EPS) justru memilikipengaruh terhadap harga saham oleh (Utami & Darmawan, 2018) dan (Al umar & Nur Savitri, 2020) *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Selanjutnya (Meilani et al., 2023) dan (Batubara, 2017) menyimpulkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Namun hasil riset ini tidak sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwasanya secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham oleh (Chandra, 2021) dan (Samara, 2020), *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berlandaskan pembahasan uraian di atas, penulis juga memperoleh analisa terkait fluktuasi EPS dan DAR juga berkorelasi dengan fluktuasi pada harga saham. Maknanya, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut terkait seberapa jauh variabel independen (EPS dan DAR) mempengaruhi variabel dependen (Harga Saham), pada akhirnya peneliti mengambil judul penelitian “**Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**”.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini memakai desain deskriptif asosiatif karena dalam riset ini memakai deskripsi tiga variabel dan bertujuan untuk menganalisa hubungan antara satu variabel dan variabel lainnya atau bagaimana satu variabel berpengaruh dengan variabel lain. Sedangkan metode riset ini berjenis kuantitatif karena data yang dipakai oleh penelitian berupa angka-angka dan analisis memakai statistik (Sugiyono, 2019).

Pemilihan Populasi dan Sampel

Populasi mencakup keseluruhan objek yang diteliti. “Populasi didefinisikan

sebagai kawasan umum yang terdiri atas: obyek atau subyek yang berkualitas dan berkarakteristik tertentu kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji serta diambil kesimpulannya”, (Sugiyono, 2019). Data yang dipakai dalam penelitian ialah sekunder. Dalam riset ini populasinya ialah perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Dasar pertimbangan perusahaan farmasi dijadikan sampel, diantaranya:

1. Perusahaan farmasi mampu menghasilkan laba yang tinggi bagi penghasilan negara serta ahli menunjukkan kondisi perusahaan farmasi yang sebenarnya.
2. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel ialah perusahaan yang menyuguhkan data, seperti EPS dan DAR periode tahun 2018-2022.

Sampel ialah anggota dari jumlah dan karakteristik populasi. Teknik yang dipakai dalam riset ini ialah *sampling purposive*. Alasan memakai teknik *sampling purposive* ialah memperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian karena sampel diambil berlandaskan penentuan tertentu. Dari kriteria tersebut di bisakan 9 perusahaan dengan periode 2018-2022 pada akhirnya jumlah sampel penelitian sebanyak 45 data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		EPS	DAR	Harga Saham
N		45	45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4,5955	418870241,5778	1908,4222
	Std. Deviation	1,68178	278245820,10488	1219,69012
Most Extreme Differences	Absolute	0,103	0,200	0,140
	Positive	0,103	0,200	0,140
	Negative	-0,067	-0,074	-0,078
Test Statistic		0,103	0,200	0,140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.682 ^c	.051 ^c	.312 ^c
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				

Sumber: Data diolah SPSS V. 25

Berdasarkan hasil uji normalitas Tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi ketiga variabel $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	EPS	0,989	1,011
	DAR	0,989	1,011

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah SPSS V. 25

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas Tabel di atas diketahui bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hal ini dibuktikan dengan nilai VIF kedua variabel *independent* < 10 dan memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$.

Uji Heteroskedastisitas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,003	2	0,001	0,139	.870 ^b
	Residual	0,413	42	0,010		
	Total	0,415	44			

a. Dependent Variable: Abs
b. Predictors: (Constant), DAR, EPS

Sumber: Data diolah SPSS V. 25

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas Tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi $0,870 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data

bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.695 ^a	0,483	0,458	0,13730	2,182

a. Predictors: (Constant), DAR, EPS
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah SPSS V. 25

Berlandaskan hasil Tabel diatas diperoleh nilai sebesar 2,182 dengan jumlah data (n)= 45, Jumlah variabel *independent* (k)= 2. Diperoleh nilai DL sebesar 1,4298 dan DU 1,6148 karena nilai DW $> DU$, $2,182 > 1,6148$, $DW < 4 - DU$, $2,182 < 4 - 1,6148$, $2,182 < 2,3852$, maka bisa disimpulkan bahwasanya data tidak terjadinya autokorelasi.

Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.695 ^a	0,483	0,458	0,13730	2,182

a. Predictors: (Constant), DAR, EPS
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah SPSS V. 25

Berlandaskan hasil uji korelasi dan koefisien determinasi simultan Tabel di atas diperoleh nilai R sebesar 0,695 ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara EPS dan DAR terhadap harga saham. Berlandaskan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai korelasi (*R square*) sebesar 0,483 pada akhirnya bisa diambil kesimpulan bahwasanya EPS dan DAR secara simultan mempengaruhi harga saham sebesar 48,30% sisanya 51,70% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam riset ini.

Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,123	0,415		12,356	0,000
	EPS	0,083	0,013	0,641	6,266	0,000
	DAR	0,094	0,021	0,465	4,542	0,000

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: Data diolah SPSS V. 25

Berlandaskan hasil uji regresi berganda EPS (X_1) dan DAR (X_2) terhadap harga saham (Y) pada Tabel di atas, bisa diketahui: Nilai *constant* sebesar 5,123, koefisien regresi EPS (X_1) sebesar 0,083 dan koefisien regresi DAR (X_2) sebesar 0,094 pada akhirnya bisa dibuatkan persamaan regresi sederhana yakni:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = 5,123 + 0,083 X_1 + 0,094 X_2$$

$$= 5,123 + 0,083 \text{ EPS} + 0,094 \text{ DAR}$$

Berlandaskan persamaan tersebut bisa diinterpretasikan yakni:

1. Jika nilai EPS dan DAR konstan sebesar 5,123 maka harga saham sebesar 5,123.
2. Koefisien regresi sebesar 0,083 artinya setiap penambahan (karena tanda +) 1 satuan EPS maka akan terjadi peningkatan harga saham sebesar 0,083 satuan.
3. Koefisien regresi sebesar 0,094 artinya setiap penambahan (karena tanda +) 1 satuan DAR maka akan terjadi peningkatan harga saham sebesar 0,094 satuan.

Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,176	2	0,588	27,302	,000 ^b
	Residual	0,904	42	0,022		
	Total	2,080	44			

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), DAR, EPS

Sumber: Data diolah SPSS V. 25

Berlandaskan Tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dan bisa dilihat nilai F hitung sebesar 27,302. Nilai F tabel dengan tingkat kesalahan 5% dan $df_1 = k-1 = 2-1 = 1$, $df_2 = n-k = 45-2 = 43$, jadi $N1 = 1$ dan $N2=43$ ialah sebesar 4,07, maka $H3$ diterima. Artinya, bahwasanya secara simultan EPS dan DAR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Debt to Asset Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun (mulai tahun 2018 sampai dengan 2022). Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan: DAR (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Debt to Asset Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode lima tahun 2018 hingga tahun 2022. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aktiva dengan baik

dan memilih investasi yang menguntungkan seperti untuk membeli mesin atau peralatan produksi dan memperluas usahanya.

EPS (*Earning per Share*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode lima tahun 2018 hingga tahun 2022. Penelitian menunjukkan bahwa jika *Earning Per Share* meningkat, maka harga saham ikut mengalami peningkatan. Tingkat *Earning Per Share* dapat dipengaruhi oleh perusahaan dalam mengelola penggunaan hutang, sehingga jika pengguna hutang baik maka perusahaan dapat memperoleh laba per lembar saham yang tinggi untuk dibagikan kepada pemegang saham.

REFERENSI

- Al umar, A. ulil albab, & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2), 92–98. <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3051>
- Batubara, H. (2017). “Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.” *Jurnal Ilmiah Kohesi*. 1(1); 69-73.
- Chandra, D. S. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 99–108. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6906>
- Darmadji, T. dan H. M. F. (2012). *Pasar Modal di Indonesia (Edisi Ke-3)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Firmansyah, A. (2019). *Pemasaran (Dasar dan Konsep) (Q. Media (Ed.))*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate*. adan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goestjahjanti Francisca Sestri. (2022). *Manajemen (Era Digital)*. Lembaga Araxie Center Ministry Indonesia.
- Hamzah, A. R. (2020). Pengaruh CR dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2015-2018. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 648. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.299>
- Hasibuan. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Current Ratio, Return

- On Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang Sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan (JABK)*, 7 No. 2.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Bumi Aksara.
- Indrasari, M. (2019). Pemasaran Dan Kepuasan Pelanggan. In Utomo Press (Vol. 4, Issue 1). Unitomo Prss.
- Ismanto, J. (2020). *Manajemen Pemasaran* (W. N. Hidayati (Ed.)). UNPAM PRESS.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2018). Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Krisnandi, H., Efendi, S., & Sugiono, E. (2019). *Pengantar Manajemen* (Melati (Ed.)).
- Lianingsih. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Assets (Roa) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Pada Periode 2015-2020. In Skripsi (Issue 8.5.2017). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Meilani, H. S., Suryaningprang, A., Sudaryo, Y., Herlinawati, E., Andhika, & Siddiq, M. (2023). Pengaruh Earning Per Share Dan Return on Asset Terhadap Harga Saham. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(Mi), 5–24. file:///C:/Users/Windows 10/Downloads/727-Article Text-1861-1-10-20210629-1.pdf
- Rizma. (2019). Pengaruh Return On Asset(Roa), Return On Equity(Roe) Dan Earning Per Share(Eps) Terhadap Harga Saham Pt. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk. UNIVERSITAS MEDAN AREA.
- Samara. (2020). Pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Current Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Sektor Industri Sub Sektor Garmen Dan Tekstil Tahun 2014 –2017). *ECo-Buss*, Volume 3,(p-ISSN 2622-4291 e-ISSN 2622-4305), 6. <https://talenta.usu.ac.id/politeia/article/view/3955>
- Sarinah, & Mardalena. (2017). *Pengantar Manajemen*. CV. Budi Utama.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian*. CV. Alfabeta.
- Sujarweni. (2015). *Akuntansi Sektor Publik*. Pustaka Baru Press.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bina Sarana Informatika

Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018).
Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps
Dan Mva Terhadap Harga
Saham Pada Indeks Saham
Syariah Indonesia. *Journal of
Applied Managerial
Accounting*, 2(2), 206–218.
[https://doi.org/10.30871/jama.v
2i2.910](https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910)

Yulianti, F., Lamsah, & Periyadi.
(2019). *Manajemen
Pemasaran*. CV. Budi Utama.

Yulius. (2022). *Manajemen Sumber
Daya Manusia*. Penerbit KBM
indonesia.

DataIndonesia.id. (2022).

lokadata.beritagar.id. (2020).